

IMPLEMENTASI AL-QUR'AN MELALUI GURU PAI (Studi Tentang Kemampuan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an)

Rosa Putriani, Indah Herningrum

Email : indah.hotmail@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

ABSTRACT

This study uses a qualitative method with the type of field research that is descriptive analysis. This research was conducted at MI Al-Kahfi Pelompek Kec. Gunung Tujuh in 2022. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is Data Reduction, Data Display, and Data Verification. Based on the results of the study, it was found that the implementation of the Koran in improving the ability to read and write the Koran in class IV MI Al-Kahfi Pelompek was an Islamic religious education teacher using the lecture method. In addition, the teacher applies reading the Koran by repeating the reading. In terms of writing the Koran, Islamic religious education teachers use the method of copying, observing and listening. The supporting factors that the researchers found were the existence of learning activities in the classroom, activities outside the classroom, and the availability of textbooks and other books, the inhibiting factor was that there were still students who were not fluent in reading and writing the Koran, lack of enthusiasm for students to learn, lack of parental attention.

Keywords: Implementation, Ability, Skills, Reading and Writing Al-Quran

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Al-kahfi Pelompek Kec. Gunung Tujuh Tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Reduction, Data Display, dan Data Verification. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa implementasi Al-quran dalam meningkatkan kemampuan keterampilan baca tulis Al-quran di MI Al-kahfi pelompek adalah guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah. Selain itu guru menerapkan membaca Al-quran dengan mengulang-ulang bacaan. Dari segi menulis Al-quran guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode menyalin, mengamati dan meyimak. Faktor pendukung yang peneliti temukan adalah adanya kegiatan belajar di dalam kelas, Kegiatan diluar kelas, dan tersedia buku paket dan buku lainnya, faktor penghambat masih terdapat siswa yang tidak fasih baca tulis Al-quran, kurangnya semangat siswa untuk belajar, kurangnya perhatian orang tua.

Kata Kunci: Implementasi, Kemampuan, Keterampilan, Baca Tulis Al-quran

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah sumber utama ajaran dan petunjuk Islam, yang di dalamnya terkandung segala ajaran dan petunjuk bagi umat manusia, baik yang berupa kemadhorotan ataupun kemaslahatan. Menurut M. Qur'an Shibab, "Al-quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-qur'an adalah nama yang dipilih oleh Allah, sangat indah dan tepat, tanpa satu bacaan pun sejak manusia bisa membaca dan menulis sejak lama. Lima ribu tahun mungkin sesuai kepada Al-qur'an, bacaan yang sempurna dan mulia" (Shihab ; 1996).

Manusia sejak lahir ke dunia telah dikaruniai rasa ingin tahu oleh Allah SWT. Bentuk keingintahuan ini adalah adanya pikiran yang menganggap bahwa pikiran manusia memperoleh pengetahuan yang berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan diperlukan untuk mengenali kemampuan akal. Al-qur'an adalah pendidikan dan pelajaran yang sangat sempurna, membentuk dasar kepribadian dan kecerdasan dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Oleh karena itu, agar dapat membaca Al-qur'an, perlu belajar mengenal huruf Hijayah, MakhoriJurul huruf, dan Tajwid saat membaca, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-quran, tetapi tidak hanya sekedar mampu membaca saja menulis juga sangat penting karena pengetahuan akan hilang jika tidak ditulis.

Mengingat pentingnya Al-qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam, kita tidak hanya harus mampu membaca dan menulis Al-qur'an dengan lancar, tetapi juga harus mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika mempelajari Al-qur'an, diperlukan pemahaman yang baik tentang membaca dan menulis Al-qur'an. Membaca dan menulis Al-qur'an merupakan syarat penting untuk mempelajari dan memahami isi Al-qur'an. Al-qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya pendidikan Al-qur'an kepada anak-anak generasi berikutnya.

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa di MI Al-Kahfi No.45/E.3 Pelompek Kec. Gunung Tujuh, sudah pandai membaca dan menulis surat-surat Al-qur'an. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar atau gagap ketika membaca dan menulis Al-qur'an. Ini disebabkan karena banyak kita temui anak-anak sepulang sekolah lebih banyak bermain menggunakan handphone dari pada belajar, akibatnya siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Hal ini tentu saja berdampak pada anak-anak, khususnya siswa di madrasah, dan dapat menghambat bacaan Al-qur'an nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong ; 2009-6). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : *Observasi, Wawancara, Dokumentasi*. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari Peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga kompen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sekunder, yaitu guru pai, kepala sekolah dan siswa. Data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang implementasi Al-qur'an melalui guru PAI dalam meningkatkan kemampuan keterampilan baca tulis Al-quran pada pembelajaran Al-quran Hadist Kelas IV. Metode dokumentasi Peneliti gunakan untuk mencari data tentang MI Al- Kahfi No.45/E.3 Pelompek Kec. Gunung Tujuh Visi, Misi, keadaan guru, Status Kesiswaan, serta struktur organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca dan Menulis Al-quran

a. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Tarigan ; 2011-143);

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qiro'ah al-jariyyahn*) dan membaca dalam hati (*al-qiro'ah al-shamitah*):

- 1) Membaca nyaring (*al-qiro'ah al-jariyyahn*), Membaca nyaring ialah membaca dengan melafalkan atau menyutakan dengan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Sesuai dengan sebutan bacaan ini,

maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Selain itu ada beberapa keuntungan belajar membaca nyaring, antara lain (a) menambah kepercayaan diri pelajar, (b) kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru, (c) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, (d) memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dalam otografi (tulisan), (e) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok. (Nababan ; 2011-144); Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran Al-Quran yaitu teknik sintesis (*al-tarkib*) dan analisis (*al-tahlil*):

- a) Teknik Sintesis (*al-tarkib*), Teknik ini dibutuhkan dengan membutuhkan huruf dari pada kata. Teknik ini bisa disebut *al-juz/persial*, sebab pengajaran materi ini dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata), misalnya mengajarkan kata kerja *alima*. Yaitu dengan cara langsung dengan bunyi huruf-huruf tanpa menyebut nama-namanya: *a-li-ma* bunyi-bunyi tersebut diucapkan oleh guru kemudian diikuti oleh pelajar.
- b) Teknik Analisis (*al-tahlil*), Teknik ini bisa disebut *al-kull* total, sebab pengajaran materi ini dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya jika materi yang diajarkan berbentuk kata, makna yang didahulukan adalah kata lalu huruf. Misalnya mengajarkan kata *a-li-ma*, penyajian kata kerja *alima*, kata tersebut diucapkan oleh guru diikuti oleh pelajar secukupnya kemudian penjelasan maknanya.

2) Membaca Dalam Hati (*al-qiro'ah al-shamitah*), Membaca diam atau disebut membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. (Arsyad ; 2010-148);

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), Kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya*). Tetapi peneliti hanya menggunakan satu kategori saja karena menyesuaikan pembahasan yang akan diteliti yaitu Imlak (*al-impla'*). Imlak (*al-impla'*)

adalah kategori menulis yang menekankan upaya atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai dengan posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. (Ma'ruf ; 2011-152);

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati (*al-impla' al-manzur*), menyimak (*al-impla' al-istima'i*).

1. *Impla'* Menyalin (*al-impla' al-manqul*), Mengajarkan *impla'* ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru pelajari sampai lancar. Setelah itu diskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajari menyalinnya ke dalam buku tulis.
2. *Impla'* Mengamati (*al-impla' al-manzur*), Yang dimaksud dengan mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajari tanpa melihat lagi tulisan.
3. *Impla'* Menyimak (*al-impla' al-istima'i*), Mengajar *impla'* ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajari seperlunya. Setelah itu para pelajari di ajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu para pelajari menulis kalimat teks yang dimaksud.

Tahapan Baca Tulis Al-quran

1) Tahapan Membaca

Al-qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab, sehingga dari segi keabsahan, belajar membaca Al-quran berarti belajar bahasa asing yang berbeda dengan bahasa ibu oleh karena itu, dalam membaca Al-quran diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Persiapan menuju *qira'ah*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belumduduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qira'ah* hanya berfokus pada informasi dan hal-hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qira'ah*.
- b) Awal pembelajaran *qira'ah*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas

satu ibtidaiyah yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok qira'ah yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan siswa untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.

- c) Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam qira'ah.
- d) Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.
- e) Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca. (Nuha ; 2012-112);

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca Al-qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca Al-qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf, hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf.

Huruf *hijaiyyah* memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul* huruf). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca Al-qur'an dengan fasih.

2) Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis Al-quran yang diturunkan menggunakan bahasa arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit ,karena perbedaan karakteristik jenis huruf ,dan cara penulisannya .Dalam hal ini latihan menulis huruf hijaiyyah membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan pena.

Latihan menulis dari segi keterampilan bahasa dasar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap mencoret dan menggores (*Scribe Stage*) Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang

bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

- b) Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*) Tahap ini anak "menulis" dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. "Kata-kata" itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mulai membentuk huruf-huruf.
- c) Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic writing stage*) Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf *letter writing* karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.
- d) Tahap eja transisi (*Transitional spelling stage*) Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Kata-kata yang sering dipadankan dapat dituliskan lebih awal. Disebut transisi, karena anak mulai beralih dari pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh pajanan yang banyak sehingga mereka memiliki cukup model terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan.
- e) Tahap eja konvensional (*Conventional spelling stage*) Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional. Kata-mendung, misalnya, ditulis (mendung) dan bukan (mendong). (Musfiroh ; 2011-6);

Kemampuan Baca Tulis Al-quran

a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-quran

Menurut Gibson dalam Syafaruddin kemampuan (*Ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik. Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu “ kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (Lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencerna dalam hati. Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi symbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. (Hermawan;2011-143);

Adapun kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. (Zulhanan ; 2015-192); Pengekspresian pikiran tersebut tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Pada tahap pemula, maka pengekspresian pikiran dalam menulis dimulaidari meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis Al-quran merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang anak sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

b. Syarat-syarat Membaca Al-quran Yang Shahih

Kedudukan Al-quran yang dijamin orisinalitasnya oleh Allah Swt. Menempatkan Al-quran sebagai kitab suci yang berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Bacaan Al-quran diterima oleh satu generasi ke generasi berikutnya secara mutawatir sehingga apabila ada kesalahan ,baik disengaja atau tidak dapat segera diketahui. Oleh karena itu, bacaan Al-quran dikatakan shahih apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Usmani, jangan bertentangan dengannya.
- 2) Diterima dan sampai kepada kita secara mutawatir.
- 3) Sesuai dengan bahasa Arab. Artinya jangan bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa Arab. (Yusuf ; 2010-45);

Uraian di atas menjelaskan bahwa bacaan Al-quran yang shahih harus sesuai dengan Mushaf Usmani dan sesuai dengan kaidah Bahasa Arab. Al-quran sebagai kitab suci umat Islam harus dijaga keasliannya dari kepalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya.

c. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-quran

Kemampuan baca tulis Al-quran merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupapengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis Al-quran, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan

penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis Al-quran berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-quran meliputi kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya` (*alifbata*).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat- sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (*maad*), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan ilmu Nagham.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. (Daradjat ; 2008-91);

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kemampuan membaca Al-quran sangat erat kaitannya dengan kaidah tajwid, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf hijaiyyah makharijul huruf, dan kaidah membaca lainnya. Ilmu tajwid merupakan acuan utama dalam membaca Al-quran yang benar dan fasih.

Agar pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar al-quran berjalan dengan baik dan lancar hendaklah seorang guru perlu memperhatikan terlebih dahulu metode apa yang cocok yang akan digunakan dan diterapkan dikelas pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar baca tulis Al-qur'an. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi Al-qur'an dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-qur'an siswa di MI Al-kahfi menggunakan metode ceramah.

Dengan adanya kegiatan mengulang bacaan Al-qur'an dalam satu minggu satu kali, maka peserta didik akan terbiasa mengingat bacaan dalam Al-qur'an. MI Al-kahfi pelompek didalam pembelajaran Al-qur'an hadist guru menggunakan metode ceramah guna untuk menjelaskan kaidah-kaidah dalam membaca Al-quran yang baik dan benar. Adanya kegiatan mengulang bacaan yang dilakukan di madrasah ini dapat membuat peserta lebih paham dan lancar membaca Al-quran sesuai dengan tajwid dan makhrijul hurufnya, pengucapan secara fasih merupakan

salah satu aspek yang dilakukan dalam membaca Al- quran di kelas IV. Metode menyalin, mengamati, dan menyimak membuat peserta didik akan terus belajar serta bisa dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis Al-quran dengan adanya kegiatan menulis huruf al-quran seperti ini diharapkan bisa mengembangkan potensinya.

Faktor pendukung dalam menerapkan pelajaran baca tulis Al-qur'an didalam kelas kepada anak-anak terutama adalah adanya buku panduan yang telah disediakan oleh pihak madrasah dan juga Al-quran dan disini kami juga melakukan program membaca Al-quran setiap pagi selasa sampai jum'at. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti membaca Al-quran setiap pagi selasa sampai jum'at dan melatih keterampilan menulis Al-quran yang dilakukan di sekolah setiap hari rabu dan kamis tentunya menimbulkan dampak positif bagi MI Al-kahfi Pelompek.

Faktor yang menghambat pada saat sekarang ini adanya siswa-siswi yang masih belum fasih dalam membaca Al-qur'an mungkin disebabkan karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tua untuk belajar Al- quran. Karena belajar Al-quran ini tidak bisa disekolah saja melainkan harus juga diluar sekolah di tempat pengajian sehingga mereka bisa mendapat ilmu yang banyak tentang baca tulis Al-quran. Selain itu faktor penghambat nya masih terdapat ada siswa-siswi yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini, kadang ada yang sengaja keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran dimulai dan juga kurangnya mendapat perhatian dari orang tua. Disini dapat dilihat kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari Al-quran sehingga siswa malas untuk belajar, khususnya belajar baca tulis Al-quran. Dan juga dengan maraknya kemajuan teknologi sehingga anak-anak dirumah lebih sering memainkan HP dari pada belajar karena pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di MI Al-kahfi Pelompek No.45/E.3 terkait Implementasi Baca Tulis Al-quran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Al-quran dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca

Al-quran peserta didik dalam pembelajaran Al-quran hadist kelas IV di MI Alkahfi pelompek Kec.gunung tujuh, dilakukan dalam bentuk kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijayyah secara fasih, dan membaca Al-qura secara langsung didepan guru pai. Siswa dijelaskan tentang kaidah-kaidah tajwid dalam kitab Alquran hadist dan buku tambahan lainnya yang mendukung proses belajar ilmu tajwid, kemudian berlatih menerapkannya dengan membaca Al-quran.

2. Implementasi Al-quran dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis Al-quran peserta didik dalam pembelajaran Al-quran hadist kelas IV di MI Alkahfi pelompek Kec.gunung tujuh, guru pendidikan agama islam menggunakan metode menyalin, mengamati, dan menyiamak. Menyalin guru menulis huruf Al-quran dipapan tulis kemudian siswa menyalinnya dibuku masing-masing serta siswa diminta untuk mengamati dan menyiamak.
3. Hijayyah dikelas IV masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijayyah kemudian menyambung dengan huruf yang lain, dan juga langsung dipraktekkan menulis ayat Al-quran didepan guru PAI

REFERENSI

- Anshori. (2013) *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press
- Alam, T. (2010) *IlmuTajwid*, Jakarta
- Amzah A Chaer. (2014) *Perkenalan Awal Dengan Al-qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, B. & Saebani, B. A. (2014) *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Arsyad, Azhar, (2010) *Bahasa Arab & Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, B. (2001) *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Pres
- Chaer, A. (2014) *Perkenalan Awal Dengan Al-qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, H. (2014) *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman, H. (2015) *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djaluddin. (2012), *Cepat Membaca Al-qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, Jakarta: Kalam Mulia
- Dradjat, Z. (2008) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2009) *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syammil

Cipta Media

KBBI. (2013) *Pengertian Menulis*, <http://pengertianbahasa.blogspot.com> Diakses Pada Tanggal 12 September 2022

Rahmi, F. (2018) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan, H. G. (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkas

